



**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 2 SUMBERSUKO KECAMATAN DAMPIT KABUPATEN MALANG**

Zilda Ba'da Mawlyda Iliyyun<sup>1</sup>, Rosichin Mansur<sup>2</sup>, Muhammad Sulistiono<sup>3</sup>

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>[zildamawlyda@gmail.com](mailto:zildamawlyda@gmail.com), <sup>2</sup>[rosichin.mansur@unisma.ac.id](mailto:rosichin.mansur@unisma.ac.id),

<sup>3</sup>[muhammad.sulistiono@unisma.ac.id](mailto:muhammad.sulistiono@unisma.ac.id)

**Abstrak**

*This research aims to see how the implementation of online learning, the role of parents in online learning as well as the supporting and inhibiting factors experienced by parents in online learning during the covid-19 pandemic at SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. In this pandemic condition, it is parents who have a big influence on online learning that is done at home. Sources of data obtained from the principal, homeroom teacher, and parents of students. This study uses a qualitative method with the types of cases a research study, where data were obtained based on observations, interviews and documentation, analyzed with data condensation, data display and making conclusions and verification. The results of this study indicate that parents have a very important role in this online learning.*

**Keywords:** *parents, online learning, covid-19*

**A. Pendahuluan**

Saat ini dunia sedang diguncang dengan adanya wabah yang dapat menyerang seluruh manusia di dunia, wabah ini disebut dengan Covid-19. Wabah Covid-19 ini pertama kali terjadi di Kota Wuhan Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Wabah atau yang biasa disebut virus ini dapat menyerang siapapun dan dalam segala jenis usia seperti anak-anak, orang dewasa, dan orang tua. Gejala awal yang dapat diketahui bahwa seseorang terjangkit oleh Covid-19 adalah flu, demam, batuk, hingga sesak nafas. Virus ini juga menyebabkan kematian apabila orang yang terjangkit keadaannya terus melemah. Tak hanya di China, pada bulan Maret 2020 wabah ini mulai meluas dengan cepat ke Indonesia. Di Indonesia lebih dari puluhan bahkan ribuan masyarakat Indonesia memiliki status positif Covid-19 dan banyak masyarakat yang meninggal dunia diakibatkan terserang oleh Covid-19.

Dengan adanya wabah atau virus ini pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah mengeluarkan himbauan kepada seluruh masyarakat untuk melakukan pembatasan kegiatan pada beberapa sektor-sektor dan menekankan kepada seluruh masyarakat untuk

tidak melakukan kegiatan yang bersifat mengumpulkan banyak orang. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan pada dunia pendidikan agar pembelajaran dapat dilakukan di rumah (BDR) melalui surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) supaya *Corona Virus Desease* (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. Meskipun dilakukan secara daring proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan karena belajar merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia.

Oleh karena itu Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tetap mengupayakan pendidikan di Indonesia tetap berlangsung seperti biasanya dengan menerapkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring (dalam jaringan) ini merupakan kebijakan pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dan demi keamanan serta keselamatan seluruh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) ini di terapkan secara menyeluruh mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Pada pembelajaran daring (dalam jaringan) peserta didik tidak diwajibkan untuk ke sekolah dan melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung, akan tetapi peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran melalui berbagai aplikasi *online* yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah sebagai sarana pembelajaran daring (dalam jaringan). Adapun aplikasi online yang digunakan sebagai sarana pada pembelajaran daring antara lain adalah *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *youtube* dan televisi.

Dengan diterapkannya pembelajaran daring yang dapat dikatakan secara tiba-tiba, maka pembelajaran daring ini menuntut kesiapan dari berbagai pihak yang terlibat seperti guru, peserta didik dan juga orang tua. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring ini menuntut orang tua untuk terlibat secara maksimal dalam pembelajaran. Sebelum terjadi pandemi Covid-19 keterlibatan orang tua dalam pembelajaran sangatlah minim, orang tua lebih mempercayakan pendidikan anak kepada pihak sekolah saja. Banyak orang tua yang merasa telah gugur kewajibannya dalam mendidik anak ketika anak tersebut sudah masuk ke lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Mansur, 2018: 36) yang mengungkapkan bahwa sejalan dengan perkembangan kebudayaan, peradaban, serta semakin kompleksnya kehidupan yang ada dalam masyarakat, orang tua merasa tidak mampu lagi untuk mendidik anaknya sepanjang waktu dalam keluarga karena adanya tuntutan mencari nafkah untuk mempertahankan dan menyambung jalannya roda kehidupan keluarga, sedangkan anak memerlukan persiapan khusus untuk mencapai masa kedewasaannya. Sehingga wajar jika orang tua menyerahkan atau menitipkan anaknya ke sekolah agar anak dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi anak agar menjadi anak yang baik sesuai dengan harapan orang tuanya dan dapat berguna bagi dirinya, keluarga dan

masyarakatnya. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) ini membutuhkan peran dari orang tua guna keberhasilan pembelajaran. Orang tua diharapkan mampu menjadi pembimbing akademik di rumah dan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar pembelajaran yang dilakukan di rumah tidak terkesan membosankan.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring (dalam jaringan) Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang.” Dengan fokus penelitian 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) selama masa pandemi Covid-19 di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. 2) Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) selama masa pandemi Covid-19 di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. 3) Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) selama masa pandemi Covid-19 di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Bogdan dan Taylor (dalam Rulam 2014: 15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif: berupa ucapan atau tulisan serta perilaku-perilaku yang dapat diamati oleh peneliti dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Pendekatan ini langsung merujuk pada latar dan individu-individu dalam latar tersebut secara keseluruhan. Menurut Rahardjo (2017: 3) studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dapat dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, serta aktivitas, baik tingkat perorangan, kelompok, lembaga, atau sebuah organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa tersebut. Penelitian studi kasus dapat diartikan pula sebagai proses mengkaji atau memahami sebuah kasus dan sekaligus mencari hasilnya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji secara mendalam terkait dengan fokus penelitian yang telah disebutkan sehingga peneliti dapat mengkaji dan memahami keadaan yang sebenarnya dan bisa memperoleh informasi yang nantinya akan menjadi data secara komprehensif.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan dari guru kelas III dan 5 orang tua peserta didik. Adapun sumber data sekunder dalam

penelitian ini adalah berupa data dokumentasi atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dalam pengumpulan data peneliti tidak terlibat secara langsung untuk melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dari objek yang akan diteliti. Observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data mengenai pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, peran orang tua dalam pembelajaran daring serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Kemudian peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti mempersiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan), peran orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan). Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yang digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Pada dokumentasi ini yang menjadi sasaran adalah berupa foto, data terkait profil sekolah, visi dan misi sekolah, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana dan lain-lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui proses kondensasi yaitu peneliti menyeleksi data sesuai dengan fokus penelitian, kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian narasi disertai gambar. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan digunakan sebagai penentuan terakhir dari seluruh proses analisis sehingga dapat dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

Uji keabsahan datanya dilakukan dengan perpanjangan pengamatan yang dimaksudkan untuk menguji kredibilitas pada pengujian terhadap data-data yang telah diperoleh. Kemudian peneliti menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi teknik sehingga peneliti dapat membandingkan data yang telah peneliti peroleh dari sumber dan mengecek keabsahan informasi yang telah diperoleh dari sumber. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring (dalam jaringan) Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang**

Pada masa pandemi Covid-19 di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang memanfaatkan *whatssapp* untuk menunjang proses pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan di rumah. Semua aktivitas pembelajaran dilakukan melalui *whatsapp group* maupun *personal chat* kepada guru. Aktivitas pembelajaran tersebut meliputi absensi, pemberian materi,

penugasan serta pengumpulan tugas. Semua kegiatan pembelajaran sama seperti pada pelaksanaan pembelajaran pada saat dilakukan secara tatap muka, perbedaannya hanya terletak pada pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan waktu pelaksanaan pembelajaran yang relatif singkat yaitu pada pukul 07.00 WIB – 10.00 WIB.

Hasil temuan penelitian tersebut senada dengan teori menurut Devi (2020: 56) yang mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Pada pembelajaran daring (dalam jaringan) siswa dapat memiliki keleluasaan waktu untuk belajar, sehingga siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Siswa dapat melakukan interaksi dengan guru menggunakan berbagai jenis aplikasi seperti *google classroom*, *zoom*, *video converence* atau *video call*, *live chat* atau *whatsapp group*.

Sehingga *whatssapp* menjadi pilihan sebagai aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran di SDN 2 Sumberuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. *Whatsapp* dirasa praktis, mampu untuk dijangkau oleh semua kalangan, tidak menghabiskan kuota internet banyak. Selain itu kondisi geografis masih kurang bisa menjangkau jika pembelajaran menggunakan aplikasi seperti *zoom* atau *google meet* dan keterbatasan *handphone* yang dimiliki oleh peserta didik dikarenakan banyak peserta didik yang masih menggunakan *handphone* orang tua yang menjadikan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal jika *handphone* masih digunakan oleh orang tua untuk bekerja.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran melalui *whatsapp* ialah:

a. Pembukaan dan absensi

Pada pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada jam yang sama yaitu pukul 07.00 WIB. Pada pukul 07.00 WIB guru sudah memberi salam melalui *whatsapp group* dan peserta didik mengirimkan foto berseragam sebagai absensi. Pengiriman foto menggunakan seragam sebagai absensi dapat dilakukan melalui pesan pribadi kepada guru dan dapat pula dikirim melalui *whatsapp group*. Guru juga telah menyediakan daftar nama peserta didik, sehingga setelah mengirimkan foto sebagai absensi peserta didik atau guru memberikan tanda centang pada nama yang telah mengirimkan foto sebagai absensi. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui siapa saja yang telah melakukan absensi dan dari sinilah guru dapat mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan absensi juga dilakukan melalui *video call* jika diperlukan. Sehingga guru mengetahui kesiapan peserta didik melalui percakapan video yang dilakukan bersama peserta didik.

b. Pemberian materi

Pemberian materi dilakukan oleh guru melalui *whatsapp group*. Guru akan mengirimkan *video* pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari. Sehingga peserta

didik diharuskan untuk menyimak *video* tersebut dengan baik agar dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya terkait materi jika masih belum memahami materi, guru akan menjelaskan kembali lebih detail melalui *video call* hingga peserta didik benar-benar memahami materi.

c. Pemberian penugasan

Pemberian penugasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi. Penugasan disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari, dapat berupa hasil karya, *video* praktik, atau pesan suara. Pengumpulan tugas juga tetap dilakukan melalui *whatsapp group* dan setelah ada yang selesai mengumpulkan tugas maka guru akan memberikan pengumuman kepada peserta didik siapa saja yang telah selesai mengumpulkan tugas.

d. Penutup

Pada penutup guru memberikan himbauan kepada peserta didik untuk meneliti kembali terkait tugas yang telah diberikan guru. Guru juga menghimbau kepada peserta didik jika peserta didik masih kurang paham mengenai materi yang dipelajari dan ingin menanyakan terkait materi yang belum dipahami untuk menanyakan kepada guru melalui pesan pribadi kepada guru melalui *whatsapp*. Guru juga memberikan himbauan kepada peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan dan kebersihan mengingat pada kondisi pandemi Covid-19 ini diperlukannya menjaga kesehatan serta kebersihan dengan baik untuk mencegah penularan virus Covid-19.

Sejauh ini pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan menggunakan *whatsapp* yang dilaksanakan di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang peneliti rasa sudah maksimal. Dengan melihat kondisi geografis yang terkadang masih terhalang oleh sinyal, guru mampu memanfaatkan *whatsapp* dengan baik begitu pula dengan peserta didik dan orang tua. Fitur yang disediakan oleh *whatsapp* seperti pengiriman foto, video, dokumen, *video call* mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Fitur-fitur tersebut penggunaannya sangat mudah dan dapat digunakan oleh semua kalangan. Sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

## **2. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring (dalam jaringan) Selama Masa Pandemi Covi-19 di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang**

Peran yang dilakukan oleh orang tua khususnya orang tua kelas III di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) selama masa pandemi Covid-19 sangat beragam. Setiap orang tua memiliki cara masing-masing dalam usaha membantu anaknya pada pembelajaran daring

(dalam jaringan). Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwasanya peran yang dilakukan oleh orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemi Covid-19 yaitu menyediakan fasilitas, memberikan pendampingan dan pemberian motivasi.

Menurut Hasbullah (2015: 41) orang tua merupakan tempat untuk menggantungkan diri bagi anak-anak secara wajar. Oleh karena itu, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama adalah di mana hubungana antara orang tua dengan anak bersifat alami dan kodrati. Oleh karena itu peran-peran yang dilakukan oleh orang tua terhadap pendidikan anak khususnya pada masa pandemi Covid-19, diantaranya adalah:

a. Menyediakan Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang penting untuk menunjang pembelajaran terutama pada pembelajaran daring (dalam jaringan) orang tua perlu memberikan fasilitas tambahan seperti *handphone* dan kuota internet. Akan tetapi tidak lupa pula orang tua juga harus memberikan fasilitas seperti buku dan LKS. Penyediaan fasilitas ini dilakukan guna memberikan kelancaran dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga jika fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran terpenuhi maka anak juga akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil temuan tersebut senada dengan teori Andriani, Alfaeni & Kurniati (2020: 246-248) bahwa orang tua memiliki peran memberikan nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga. Peran orang tua sebagai pencari nafkah untuk keluarga tidak hanya pada masa pandemi Covid-19 saja, melainkan pada situasi normal orang tua memiliki peran tersebut. Pemenuhan kebutuhan dasar keluarga merupakan upaya untuk memenuhi perawatan, pengasuhan dan pendidikan. Upaya keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga merupakan bagian dari pengasuhan secara positif, yang mana hubungan akan dibangun secara terus menerus antara orang tua dengan anak atau antar anak-anak yang termasuk di dalamnya terjadi proses mengasuh, mengajar, memimpin, berkomunikasi, dan menyediakan kebutuhan anak secara konsisten serta tanpa syarat.

b. Memberikan Pendampingan

Pada proses pembelajaran daring (dalam jaringan) peran yang dilakukan oleh orang tua ialah mendampingi anak pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat mendampingi anak kegiatan yang dilakukan oleh orang tua ialah pertama, orang tua dapat mendampingi seluruh aktivitas belajar anak dan saat anak mengerjakan tugas dari guru.

Hasil temuan tersebut senada dengan teori Andriani, Alfaeni & Kurniati (2020: 246-248) bahwa orang tua memiliki peran mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah yaitu orang tua sementara ini menggantikan peran guru untuk mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19 ini. Upaya pendampingan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti membantu anak ketika ada kesulitan,



mengadakan pengajaran atau melakukan eksplorasi pembelajaran dengan tutorial secara *online* dan untuk mengoptimalkan hal tersebut orang tua perlu mendapatkan peningkatan pengetahuan serta keterampilan khususnya dalam literasi yang tetap terfokus pada kognitif, afektif, dan juga psikomotorik serta optimalisasi pada seluruh aspek perkembangannya.

Kedua, orang tua mengawasi penggunaan *handphone* agar tidak disalahgunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga orang tua benar-benar mengawasi anaknya mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketiga, pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) berlangsung, orang tua perlu berpartisipasi secara langsung untuk memberikan penjelasan kembali kepada anak materi pembelajaran serta membuat anak menjadi paham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru secara *online*. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) orang tua berperan sebagai pengganti guru yang ada di sekolah. Sehingga orang tua harus membantu memberikan penjelasan kepada anak apabila anak merasa kesulitan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Orang tua harus membantu memberikan penjelasan dengan sebaik mungkin agar anak dapat dengan mudah memahami materi.

Hasil temuan tersebut senada dengan teori Andriani, Alfaeni & Kurniati (2020: 246-248) bahwa orang tua memiliki peran memberikan edukasi yang mana sebelum pandemi terjadi tugas memberikan pendidikan akademik sering di limpahkan kepada guru yang berorientasi untuk menyampaikan materi-materi pelajaran tertentu. Namun pada saat pandemi Covid-19 ini mendorong kepada orang tua untuk lebih berperan dalam pendidikan. Adanya pandemi Covid-19 ini memiliki dampak tersendiri untuk orang tua, karena orang tua bisa mengawasi anak secara langsung serta dapat melakukan bimbingan secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan anak. Sehingga anak dapat lebih dekat dengan orang tua serta orang tua akan memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak.

#### c. Pemberian Motivasi

Berdasarkan situasi yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan sekarang ini dimana pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka berpindah menjadi pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) untuk itu selama dilaksanakannya pembelajaran daring (dalam jaringan) ini peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan agar anak tetap antusias dalam belajar dan dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil temuan tersebut senada dengan teori Andriani, Alfaeni & Kurniati (2020: 246-248) bahwa kegiatan belajar di rumah yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan muncul beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan semangat anak-anak dalam belajar menjadi menurun. Dalam hal ini peran yang dapat dilakukan oleh orang tua



adalah membimbing serta memberikan motivasi kepada anak sehingga anak dapat lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di rumah. Hal ini juga senada dengan teori Hasbullah (2015: 44) bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya yaitu pemberian motivasi merupakan kewajiban moral sebagai dampak dari kedudukan orang tua terhadap keturunannya atau anaknya. Tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau spiritual. Jadi memberikan motivasi kepada anak merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua.

### **3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami Orang Tua dalam Pembelajaran Daring (dalam jaringan) Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang**

Pada pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) orang tua lah yang memiliki peran sebagai pengganti guru di sekolah. Akan tetapi dalam pelaksanaannya orang tua juga masih mengalami kesulitan yang menjadikan penghambat yang dirasakan oleh orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) ini. Selain terdapat kesulitan tentunya orang tua juga merasakan faktor-faktor pendukung yang dialaminya.

Faktor pendukung yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) antara lain:

- a. Terjalannya kedekatan antara orang tua dan anak.

Di tengah masa pandemi Covid-19 dengan diterapkannya pembelajaran daring (dalam jaringan) kedekatan antara orang tua dengan anak akan semakin terjalin, hal ini dikarenakan semakin banyaknya waktu yang dihabiskan bersama oleh orang tua dan anak. Sebelum masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan bahwa orang tua dan anak hanya bertemu pada saat sore, malam dan saat hari libur saja. Selama masa pandemi, dapat dikatakan bahwa orang tua akan selalu bersama dengan anak sepanjang hari. Dengan terjalinnya kedekatan ini akan berpengaruh besar pula pada psikologis anak. Hasil temuan tersebut senada dengan teori yang disampaikan oleh Andriani, Alfaeni & Kurniati (2020: 246-248) bahwa faktor pendukung yang dialami oleh orang tua dalam pembelajaran daring ialah terjalinnya komunikasi yang intens antara orang tua dengan anak. Semakin banyak waktu yang dapat dihabiskan antara orang tua dengan anak maka akan terjalin pula kedekatan dan komunikasi yang intens antara orang tua dan anak.

- b. Terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua dan anak

Pada saat masa pandemi yang menjadikan pembelajaran dilakukan di rumah dan waktu pembelajaran juga dapat dikatakan relatif singkat, dapat menjadikan orang tua dan anak dapat melakukan berbagai kegiatan selama di rumah. Orang tua dapat mengajak anaknya untuk memasak, membersihkan rumah dan bermain. Hasil temuan tersebut senada dengan teori yang disampaikan oleh Andriani, Alfaeni & Kurniati (2020: 246-248) bahwa faktor pendukung yang dialami oleh orang tua pada saat pembelajaran daring

ialah selama masa pandemi berlangsung terdapat beragam kegiatan yang dapat dilakukan bersama antara orang tua dengan anak, seperti membersihkan rumah, memasak, bermain, beribadah, dll.

Melakukan pekerjaan rumah ini juga dapat memberikan manfaat kepada anak maupun orang tua. Dengan bantuan yang dilakukan anak, maka akan sedikit meringankan pekerjaan orang tua. Namun yang lebih penting ialah momen ini dapat mengajarkan keterampilan hidup yang perlu dikuasai oleh anak dan mengajarkan kepada anak arti dari tanggung jawab serta kemandirian. Sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut hingga dewasa nanti.

c. Dapat memanfaatkan teknologi yang ada

Pembelajaran daring menuntut seluruh peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi yang semakin canggih ini. Pada kondisi saat ini sudah banyak anak yang lebih canggih menggunakan *smartphone* dibandingkan dengan orang tuanya. Sehingga orang tua tidak perlu lagi mengajarkan kepada anak bagaimana mengoperasikan *smartphone*. Orang tua hanya perlu mengawasi anak agar anak tidak menyalahgunakannya.

Dengan adanya faktor pendukung juga terdapat berbagai hal penghambat yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang. Faktor yang menjadi penghambat antara lain:

a. Kuota internet

Kendala yang dialami pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan) ialah kuota internet. Pada pembelajaran daring (dalam jaringan) membutuhkan pemakaian kuota internet yang cukup banyak sehingga dapat membebani orang tua peserta didik. Terlebih lagi pada saat pandemi Covid-19 perekonomian keluarga menjadi tidak stabil. Hasil dari temuan penelitian sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Chusna dan Utami (2020: 27) bahwa orang tua harus menambah dalam pembelian kuota internet dan pulsa demi lancarnya kegiatan belajar yang dilakukan anak di rumah.

b. Jaringan internet atau sinyal

Jaringan internet atau sinyal menjadi kendala pada saat pembelajaran daring (dalam jaringan). Banyak orang tua yang khawatir jika jaringan internet atau sinyal tidak stabil pada saat pembelajaran berlangsung, orang tua khawatir jika anaknya tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Pemahaman terhadap materi masih kurang

Para orang tua sering kali mengeluhkan jika tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga orang tua juga merasa kebingungan jika harus memberikan penjelasan kepada anaknya yang kurang paham padahal orang tua juga masih kurang memahami materi tersebut. Hasil temuan penelitian senada dengan teori yang disampaikan oleh Chusna dan Utami (2020: 27) bahwa para orang tua yang sering

mengeluh tidak faham dengan materi pelajaran anak sekolah pada zaman sekarang, materi tersebut lebih sulit dari zamannya dulu mereka bersekolah.

d. Tidak adanya pendidikan etika oleh guru

Pembelajaran daring (dalam jaringan) menjadikan interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik berkurang. Hal ini menjadikan orang tua merasa tidak adanya pendidikan etika yang diberikan oleh guru. Padahal ketika pembelajaran secara tatap muka guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja melainkan guru juga memberikan contoh pendidikan etika kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.

e. Orang tua kesulitan menjelaskan materi kepada anak

Pembelajaran daring (dalam jaringan) menjadikan orang tua memiliki peran pengganti guru di sekolah. Sehingga orang tua memiliki tugas memberikan penjelasan kepada anak. Anak cenderung lebih senang ketika mendapatkan penjelasan dari guru sehingga menyebabkan orang tua merasa kesulitan untuk menjelaskan materi kepada anak. Orang tua juga merasa bahwa sudah lama tidak bersekolah sehingga untuk menjelaskan materi kepada anaknya juga merasa kesulitan.

#### **D. Simpulan**

Kesimpulan dalam penelitian peran yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) selama masa pandemi Covid-19 di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada saat masa pandemi Covid-19 di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang ialah pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan *whatsapp group* sebagai sarana pembelajaran.
2. Peran yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) di SDN 2 Sumbersuko Kecamatan Dampit Kabupaten Malang diantaranya adalah menyediakan fasilitas, memberikan pendampingan dan pemberian motivasi.
3. Faktor yang dialami oleh orang tua dalam pembelajaran daring ada dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor-faktor pendukung diantaranya adalah terjalinnya kedekatan antara orang tua dengan anak, terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua dengan anaknya, dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Sedangkan faktor-faktor penghambat diantaranya adalah kuota internet, jaringan internet atau sinyal, pemahaman materi masih kurang,, tidak adanya pendidikan etika oleh guru, dan orang tua kesulitan menjelaskan materi kepada anak.

### Daftar Rujukan

- Chusna, P.A & Utami, A.D.M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30. <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/84>
- Dewi, W. A.F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
- Hasbullah. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Cet. 12*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniati. E., Alfaeni, D.K.N & Andriani. F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541>
- Mansur, R. (2018). Lingkungan yang Mendidik sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2), 33-46. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730>